



Pelayanan Kesehatan pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Madago Tentena

Agusrianto¹, Rosamey Elleke Langitan¹, Dafrosia Darmi Manggasa¹, Dewi Nurviana Suharto¹, Metrys Ndama², Nirva Rantesigi¹, Ni Made Ridla Nilasanti Parwata¹, Raden Bagus Bambang Hermanto¹

¹Prodi D-III Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Indonesia

²Prodi D-III Keperawatan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

Email korespondensi: rosameyellekelangitan403@gmail.com



History Article:

Received: 23-08-2023

Accepted: 29-12-2023

Published: 31-12-2023

Kata kunci:

kesehatan;
lansia; panti
werda.

ABSTRAK

Lansia umumnya mengalami berbagai perubahan fisik dan kesehatan. Mereka cenderung lebih rentan terhadap berbagai penyakit kronis, seperti diabetes, hipertensi, arthritis, dan gangguan neurologis seperti demensia. Oleh karena itu, mereka memerlukan perawatan yang khusus dan pemantauan yang berkelanjutan. Upaya ini dapat membantu mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi oleh lansia yang tinggal di panti jompo terkait dengan kesehatan mereka meliputi penyakit kronis, gangguan mental dan penurunan fungsi fisik. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lansia, melalui kerja sama antara tim pengabmas dan staf Panti mandiri. Sasaran tim pengabdian ini adalah lansia sejumlah 63 orang yang berada di PTSW Madago Tentena. Hasil dari kegiatan tim pengabdian dapat di gambarkan bahwa sebagian besar lansia di PTSW mengalami penyakit kronis yaitu diabetes melitus 13 orang (20,64%), hipertensi 41 (65,1 %), gangguan kognitif berat 2(3,2%), ringan 5(7,9%). Status kesehatan berat 8(12%), sedang 30(48%), Ringan 25(40%). Sehingga hasil pengabdian ini dapat dijadikan rujukan bagi petugas panti untuk mengupayakan peningkatan kesehatan pada lansia dan bekerja sama dengan institusi lain untuk pelayanan kesehatan di panti.

Keywords:

heath; elderly;
nursing home.

ABSTRACT

Elderly individuals generally undergo various physical and health changes. They tend to be more susceptible to various chronic diseases, such as diabetes, hypertension, arthritis, and neurological disorders like dementia. Therefore, they require specialized care and ongoing monitoring. These efforts can help prevent diseases and enhance the quality of life for the elderly. Some of the main issues frequently faced by elderly individuals living in nursing homes are related to their health, including chronic diseases, mental disorders, and physical decline. The goal of this community service is to make a tangible contribution to improving elderly healthcare services through collaboration between the community service team and the staff of the independent living facility. The target of this community service team is 63 elderly individuals residing at PTSW Madago Tentena. The results of the community service activities indicate that most of the elderly residents at PTSW suffer from chronic diseases, including 13 individuals (20.64%) with diabetes mellitus, 41 (65.1%) with hypertension, 2 (3.2%) with severe cognitive impairment, and 5 (7.9%) with mild cognitive impairment. The health status is categorized as severe for 8 (12%), moderate for 30 (48%), and mild for 25 (40%). Therefore, the outcomes of this community service can serve as a reference for the nursing home staff to strive for improved health among the elderly and collaborate with other institutions to provide healthcare services in the facility.



PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan pada lansia merupakan salah satu aspek penting dalam upaya menjaga kualitas hidup dan kesejahteraan generasi yang telah memasuki usia lanjut. Lansia merupakan bagian berharga dari masyarakat yang telah memberikan kontribusi besar selama hidupnya. Panti Sosial sebagai salah satu lembaga yang memberikan pelayanan kepada lansia, memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, sosial, dan psikologis para lansia. Ada beberapa pendapat mengenai batasan lansia, yaitu mulai dari 60 tahun, 65 tahun, dan 70 tahun. WHO menetapkan usia 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lansia. Perkembangan populasi lansia di banyak negara, termasuk Indonesia, telah menjadi perhatian serius dalam beberapa dekade terakhir. Meningkatnya jumlah lansia menimbulkan tantangan baru dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Amalia et al., 2022). Menurut *World Population Prospects* yang diterbitkan oleh PBB pada tahun 2019, perkiraan populasi lansia (usia 60 tahun ke atas) di seluruh dunia pada tahun 2021 adalah sekitar 962 juta orang sementara populasi Lansia di Indonesia pada Tahun 2021 terus berkembang. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2020, populasi lansia (usia 60 tahun ke atas) di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 23,6 juta orang (Rosadi et al., 2023). Data lansia di Sulawesi Tengah Di Provinsi Sulawesi Tengah, total seluruh lansia usia > 60 tahun, dari 13 Kabupaten / Kota tahun 2019 sebanyak 337.144 jiwa, meningkat di banding tahun 2018 dari 238.707 jiwa (Dinkes Kota Palu, 2022).

Secara umum Panti Werdha memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan kesejahteraan lanjut usia (dalam memenuhi kebutuhan pokok lansia), menyediakan suatu wadah berupa kompleks bangunan dan memberikan kesempatan pula bagi lansia melakukan aktivitas-sosial-rekreasi bertujuan membuat lansia dapat menjalani proses penuaannya dengan sehat dan mandiri (Lina et al., 2022). Panti Werdha/jompo merupakan sebuah rumah atau tempat penampungan untuk lanjut usia (lansia). Sebuah sarana dimana lansia diberikan fasilitas, layanan 24 jam, jadwal aktivitas, dan hiburan yang dibutuhkan sesuai kebutuhan lansia sehingga menunjang bagi kesehatan lansia (Putra et al., 2023). Pelayanan kesehatan yang baik kepada lansia yang tinggal di panti jompo sangat penting dan perlu diberikan karena beberapa alasan utama : lansia umumnya mengalami berbagai perubahan fisik dan kesehatan. Mereka cenderung lebih rentan terhadap berbagai penyakit kronis, seperti diabetes, hipertensi, arthritis, dan gangguan neurologis seperti demensia (Misnaniarti, 2017). Oleh karena itu, mereka memerlukan perawatan yang khusus dan pemantauan yang berkelanjutan. Lansia yang tinggal di panti jompo seringkali membutuhkan perawatan yang holistik. Ini mencakup perawatan medis, psikososial, dan rehabilitasi. Pelayanan kesehatan yang baik harus dapat mengakomodasi berbagai aspek kebutuhan ini. Pemberian pelayanan kesehatan di panti jompo juga mencakup upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Ini termasuk kegiatan, olahraga, dan pola makan seimbang. Upaya ini dapat membantu mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi oleh lansia yang tinggal di panti jompo terkait dengan kesehatan mereka meliputi: Penyakit kronis, gangguan mental dan penurunan fungsi fisik (Kusuma & Kurniawati, 2023).

Perhatian terhadap pentingnya layanan kesehatan yang holistik pada lansia mendorong adanya suatu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk membangun bentuk integrasi di panti Werdha termasuk di dalamnya pemberian pelayanan kesehatan dasar bagi lansia untuk dapat mendeteksi lebih dini indikasi penyakit serta masalah kesehatan yang terjadi pada lansia (Wahyuni, 2016). Kegiatan

pengabdian masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi oleh lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Madago. Peningkatan pelayanan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kualitas hidup lansia yang berada di bawah asuhan panti ini, sekaligus memberikan kontribusi dalam memahami dan mengatasi tantangan kesehatan yang dihadapi oleh kelompok lansia secara lebih luas. Panti sosial Tresna Werdha Madago Tentena dipilih menjadi sasaran tempat di laksanakannya Pengabdian Masyarakat dengan pertimbangan banyaknya jumlah lansia yang berada di panti dan 70% diantaranya menderita penyakit kronis Hipertensi, DM, *Gout Arthritis*, posyandu lansia yang berada di panti tidak berjalan maksimal hanya di laksanakan 1 kali dalam 3 bulan atau bahkan tidak dilaksanakan sehingga pelayanan kesehatan lansia tidak dapat di berikan secara maksimal, jarak panti dengan instansi yang menaunginya Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah berjarak kurang lebih 300 KM, perawat dan dokter tidak tersedia secara permanen.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, baik dari segi aspek fisik maupun psikososial, kepada lansia di panti tersebut. Melalui kerja sama antara tim pengabmas dan staf Panti Sosial Tresna Werdha Madago Tentena, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi-rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan pada lansia

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 16 Desember 2022, di Panti Sosial Tresna Werdha Madago Tentena Kecamatan Pamona Utara Kabupaten Poso. Kegiatan pengabmas dilakukan oleh dosen Poltekkes Kemenkes Palu bersama mahasiswa DIII Keperawatan. Kegiatan dosen adalah sebagai pemberi pelayanan kesehatan pada lansia di panti jompo dan mahasiswa melakukan tugas sebagai administrasi dan instruktur senam lansia. Adapun metode pengabdian yang dilakukan yaitu:



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

1. Memberikan Edukasi.

Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada petugas panti dan lansia bahwa penting untuk memelihara kesehatan dan untuk mengetahui secara dini faktor risiko penyakit yang dialami lansia. Media edukasi yang digunakan dalam pemberian edukasi adalah menggunakan proyektor LCD dengan menampilkan materi tentang kesehatan lansia dan faktor risiko penyakit yang dialami di masa tua serta bagaimana mencegah penyakit. Bentuk edukasi lain yang diberikan adalah dengan membagikan leaflet dengan tujuan agar lansia bisa lebih mengenal penyakit-penyakit yang rentan dialami oleh lansia. Pertimbangan lainnya adalah leaflet bisa di simpan lansia di panti untuk di baca kembali saat waktu senggang.

2. Melakukan Pemeriksaan Kesehatan dasar pada lansia.
Kegiatan ini bertujuan untuk deteksi dini faktor risiko penyakit pada lansia serta dapat memberikan gambaran secara umum tentang kesehatan lansia saat ini. Pemeriksaan kesehatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pemeriksaan gula darah, pemeriksaan asam urat, pemeriksaan kolesterol dan pengukuran tekanan darah. Untuk pemeriksaan kesehatan gula darah, asam urat dan kolesterol menggunakan alat test Easy chek digital. Pemeriksaan gula darah yang di lakukan adalah pemeriksaan gula dara sewaktu. Pengukuran tekanan darah dilakukan dengan menggunakan tensi meter digital.
3. Melaksanakan kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok.
Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk membuat suasana gembira, rileks dan nyaman bagi lansia di panti. Kegiatan yang di lakukan adalah Terapi Aktivitas kognitif dengan stimulasi persepsi, terapi orientasi realitas, terapi stimulasi sensori dan terapi sosialisasi. Metoda pelaksanaan kegiatan terapi kelompok yaitu dengan melibatkan lansia dalam permainan menebak gambar yang di pandu oleh tim pengabmas. Lansia dibagi dalam 4 kelompok. Masing-masing kelompok didampingi oleh tim pengabmas dosen dan mahasiswa. Kemudian lansia diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang maksud dan tujuan permainan. Gambar-gambar yang akan digunakan sebagai media terapi disiapkan oleh tim pengabmas. Gambar berupa jenis hewan, jenis buah-buahan dan makanan. Setelah kelompok lansia siap, kegiatan dimulai dengan membuka gambar, kemudian meminta lansia dalam kelompok tersebut untuk menyebutkan nama gambar yang di maksud. Diberikan waktu 2-3 menit kepada lansia untuk berpikir. Jika tidak bisa menyebutkan, gambar di ganti ke gambar berikutnya. Seterusnya kegiatan bergilir ke setiap anggota lansia yang lain.
4. Melaksanakan kegiatan senam lansia
Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan status kesehatan dan daya tahan tubuh. Metoda yang di lakukan adalah dengan mengumpulkan lansia di halaman koridor panti dan di atur berdiri dengan rapi. Pola pelaksanaan senam, lansia berdiri di dampingi oleh anggota tim pengabmas agar bila mana lansia jatuh pada saat kegiatan bisa dibantu oleh tim. Kegiatan senam lansia dipandu oleh instruktur senam dari tim yaitu mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas yang dilaksanakan di PSTW Madago Tentena dapat digambarkan sebagai berikut: Kegiatan dilakukan pada tanggal 16 Desember 2022 bertempat di Panti Sosial Tresna Werdha Madago Tentena, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 330 menit dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

1. Penerimaan tim pengabdian oleh pengelola PSTW Madago Tentena bersama para lansia yang bertepatan di ruang pertemuan panti. Pada kegiatan tersebut dijelaskan tentang maksud dan tujuan pengabdian yang akan dilaksanakan di panti sosial yaitu melaksanakan pelayanan kesehatan bagi lansia dengan tujuan untuk dapat mengetahui atau mendeteksi dini risiko penyakit yang diderita lansia. Selain kegiatan pelayanan kesehatan dilaksanakan juga senam lansia untuk meningkatkan fisik serta terapi kelompok lansia guna meningkatkan respon atau stimulasi lansia seperti stimulus persepsi, orientasi realitas, stimulasi sensori dan sosialisasi. Kegiatan di lanjutkan dengan perkenalan antara kedua belah pihak. Kegiatan penerimaan dilaksanakan selama kurang lebih 90 menit.



Gambar 1. Penerimaan di Lokasi kegiatan Pengabmas



Gambar 2. Lansia sebagai sasaran kegiatan Pengabmas



Gambar 3. Foto bersama tim pengabmas dan lansia di panti sosial Tresna Werda Madago Tentena

2. Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan senam lansia.

Senam lansia di ikuti oleh tim pengabdian dan lansia yang memungkinkan untuk diikuti dalam kegiatan senam lansia tersebut didampingi oleh petugas panti. Lansia yang ikut dalam kegiatan senam 25 lansia dan lainnya diikuti karena kondisi fisik dan kondisi kesehatan tidak memungkinkan. Sebelum kegiatan senam dilaksanakan, pengabdian mengambil waktu 10 menit untuk menjelaskan kepada lansia maksud dan tujuan pelaksanaan senam agar dapat meningkatkan kebugaran tubuh serta meningkatkan kesehatan lansia. Hasilnya lansia antusias mengikuti arahan dan saran yang sampaikan. Pelaksanaan kegiatan senam lansia berlangsung 30 menit dan dilaksanakan di halaman panti sosial. Pengabdian yang dilakukan oleh (Amin et al., 2022), menyebutkan ada manfaat yang didapatkan bagi lansia jika rutin melaksanakan senam lansia dimana fisik lansia akan semakin sehat dan bugar akibat aktivitas senam. Aktivitas fisik yang teratur pada usia lanjut dapat membantu menjaga dan meningkatkan beberapa aspek kebugaran fisik, termasuk peningkatan kekuatan otot, kelenturan, keseimbangan, daya tahan kardiovaskular, menjaga kesehatan mental dan penurunan risiko penyakit kronis: Melakukan senam lansia secara teratur juga dapat membantu mengurangi risiko penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan osteoporosis. Penting untuk diingat bahwa menyesuaikan program latihan

sesuai dengan kebutuhan kesehatan lansia, dan memastikan bahwa aktivitas fisik tersebut aman terutama jika ada masalah kesehatan tertentu yang diderita lansia (Irawan et al., 2016). Adapun yang menjadi instruktur senam dari tim pengabdian dan materi senam yang di berikan adalah senam ringan yaitu senam kebugaran. Evaluasi yang di dapatkan selama pelaksanaan bahwa para lansia mampu mengikuti kegiatan senam dengan baik dan mampu menyelesaikan kegiatan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Senam Lansia di Panti Sosial Tresna Werda Madago Tentena



Gambar 2. Instruktur senam tim Pengabdian Mahasiswa Keperawatan Poso

3. Dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok yaitu terapi aktivitas kognitif bagi lansia.

Pada kegiatan ini, lansia yang hadir dibagi dalam 2 kelompok dan setiap kelompok. Masing-masing kelompok di dampingi oleh tim pengabdian sebagai pelaksana kegiatan. Peserta dari kegiatan ini adalah para lansia yang berada di PSTW Madago Tentena. Terapi aktivitas kelompok menebak gambar pada lansia adalah salah satu bentuk terapi yang dirancang untuk membantu meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental lansia. Selain itu terapi ini dapat dapat bermanfaat untuk stimulasi kognitif. Terapi menebak gambar dapat membantu melatih kemampuan kognitif lansia, seperti pemahaman, daya ingat, dan pemecahan masalah. Ini bisa membantu menjaga atau meningkatkan fungsi otak mereka (Jehaman et al., 2022). Terapi aktivitas kelompok juga dapat bermanfaat sebagai sarana Interaksi sosial yaitu memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama lansia, membantu mengurangi perasaan isolasi sosial yang sering dialami oleh orang tua (Wibowo & Lahardo, 2022). Pengabdian yang di lakukan oleh (Rospia et al., 2022), menggambarkan bahwa dengan adanya terapi aktivitas kelompok hiburan dan kegiatan yang menyenangkan untuk menghabiskan waktu bersama dan mengurangi kebosanan. Penelitian yang dilakukan oleh (Viladelvia et al., 2022), menyebutkan bahwa pentingnya terapi aktivitas kelompok pada lansia yaitu dapat membantu meningkatkan mood dan perasaan positif lansia serta meningkatkan kepercayaan diri lansia dan memberikan rasa prestasi. Terapi aktivitas kelompok menebak gambar hanyalah salah satu bentuk terapi yang dapat digunakan dalam perawatan lansia. Perawatan yang sesuai harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu lansia (Sigalingging et al., 2021). Pada tahap akhir yaitu terminasi, dilakukan evaluasi yaitu evaluasi struktur: kegiatan berjalan dipimpin oleh tim pengabdian sebagai penanggung jawab kegiatan dan lansia sebagai pesertanya. evaluasi proses : lansia mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan mampu menyelesaikan terapi hingga

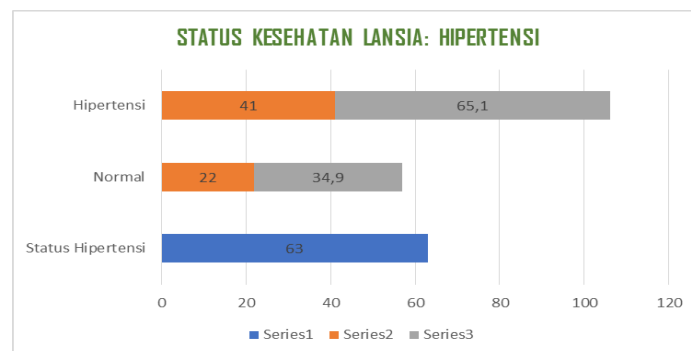
tuntas tidak ada yang mengundurkan diri dan semua berperan aktif dalam kegiatan. Evaluasi Hasil : lansia antusias mengikuti kegiatan, lansia terlihat rileks, terlihat riang gembira dan interaksi di antara anggota kelompok berjalan dengan hangat saling menyapa dan berkomunikasi aktif. Pelaksanaan kegiatan terapi aktivitas kelompok berlangsung selama 90 menit.



Gambar 1. Terapi aktivitas kelompok menebak gambar **Gambar 2.** Kegiatan Terapi aktivitas kelompok

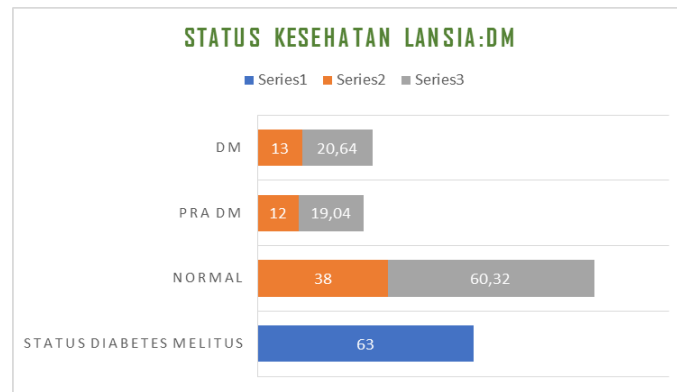
4. Kegiatan selanjutnya adalah pelayanan kesehatan pada lansia yang berada di panti sosial.

Pemeriksaan kesehatan di PTSW Madago, dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Desember 2022 jam 11.00 wit sampai selesai. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian, tendik dan mahasiswa Prodi D III Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu di dampingi oleh pengelola panti sosial. Kegiatan ini berlangsung di gedung pertemuan panti yang diikuti oleh lansia sejumlah 37 orang yang mandiri dan lansia yang mengalami kelemahan tubuh 26, tim pengabdian melakukan pemeriksaan kesehatan dengan mendatangi ke kamar masing-masing. Total jumlah lansia yang dilayani 63 orang lansia. Pelayanan kesehatan meliputi pemeriksaan gula darah, asam urat, kolesterol dan tekanan darah. Alat yang digunakan *Easy chek* digital dan tensi meter digital. Kegiatan pelayanan kesehatan berlangsung selama 120 menit. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan pada lansia di PTSW Madago dapat digambarkan Usia lansia semuanya diatas 60 tahun. Mayoritas lansia menderita tekanan darah yang tinggi dan diabetes mieltus. Gangguan kognitif yang dialami lansia terbanyak adalah gangguan kognitif ringan



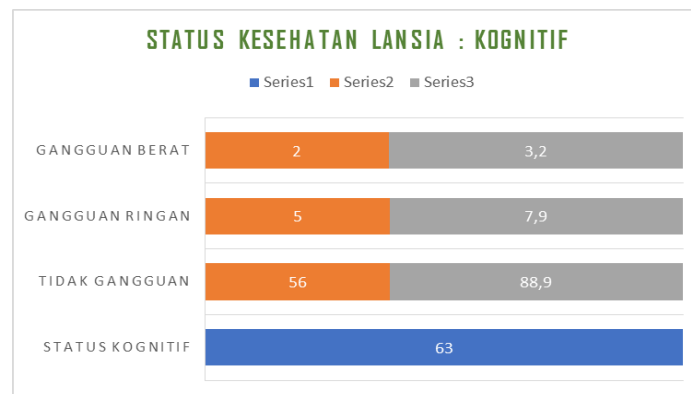
Gambar 3. Diagram Status Kesehatan Lansia Hipertensi

Gambar 3 menunjukkan bahwa lansia yang berada di panti sosial Tresna Werda Madago Tentena, dari 63 orang lansia terdapat 41 (65,1%) lansia yang menderita hipertensi dan 22 (34,9%) lansia yang tidak menderita hipertensi.



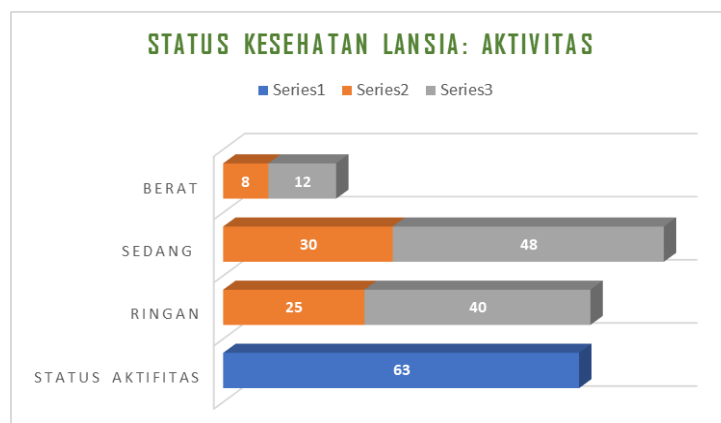
Gambar 4. Diagram Status Kesehatan Lansia Diabetes Mellitus

Gambar 4 menunjukkan bahwa lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Madago Tentena dari 63 orang lansia, 13 orang (20,64%) menderita Diabetes Mellitus, 12 (19,04%) lansia dengan status Pra Diabetes Mellitus dan 38 (60,32%) lansia yang tidak menderita Diabetes Mellitus.



Gambar 5. Diagram Status Kesehatan Lansia Kognitif

Gambar 5 menunjukkan, lansia yang berada di panti sosial Tresna Werdha Madago Tentena yang mengalami gangguan kognitif berat berjumlah 2 orang (3,2%), gangguan kognitif ringan 5 (7,9%), dan tidak mengalami gangguan kognitif 56 (88,9%).



Gambar 6. Diagram Status Kesehatan Lansia Aktivitas

Gambar 6 menunjukkan menunjukkan bahwa lansia yang berada di panti sosial Madago Tentena, status kesehatan berat berjumlah 8 orang (12%), status kesehatan sedang 30 (48%) dan status kesehatan ringan 25 (40%).

Pemeriksaan kesehatan yang meliputi gula darah, asam urat, dan kolesterol dan tekanan darah pada lansia di panti Sosial sangat penting dilakukan karena lansia memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk masalah-masalah yang berkaitan dengan gula darah, asam urat, dan kolesterol. Manfaat yang diperoleh dari pemeriksaan kesehatan adalah untuk membantu mendeteksi dini masalah gula darah tinggi (diabetes), kadar asam urat yang tinggi, atau kadar kolesterol yang tidak normal (Triwanti et al., 2014). Pengabdian yang dilakukan oleh (Yaturramadhan et al., 2021), menyebutkan pemeriksaan gula darah yang teratur membantu dalam pemantauan kondisi diabetes dan pengaturan pengobatan yang sesuai. Kadar asam urat yang tinggi dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti asam urat atau bahkan rematik. Pemeriksaan asam urat dapat membantu mengidentifikasi risiko ini. Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Farmani et al., 2022) bahwa pemeriksaan kesehatan yang rutin pada lansia di panti jompo dapat memantau kondisi kesehatan mereka dan mencegah masalah kesehatan yang lebih serius. Hasil pemeriksaan ini membantu staf panti sosial dalam perencanaan perawatan yang lebih baik kedepan. Deteksi dini memungkinkan intervensi yang tepat waktu dan perawatan yang sesuai.



Gambar 7. Pemeriksaan Kesehatan Kolesterol, gula darah dan asam urat



Gambar 8. Pemeriksaan Tekanan Darah

Setelah dilakukan kegiatan, tim pengamas mengadakan diskusi dengan lansia tentang hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Evaluasi proses : kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan berjalan lancar dan semua lansia yang berada di panti terlayani dengan baik dan kegiatan mendapat sambutan yang baik dari pengelola panti dan lansia sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Evaluasi Secara umum kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

Target Luaran dalam pengabdian kepada masyarakat di Panti Sosial Tresna Werdha Madago Tentena adalah:

1. Lansia mengetahui hasil pemeriksaan kesehatan dan mengetahui risiko penyakit yang di alami berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan. Dengan kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada lansia dapat meningkatkan pengetahuan lansia. Target ini dapat berfokus pada peningkatan pengetahuan lansia yang berada di panti sosial tentang pelayanan kesehatan yang baik, perawatan diri, dan pencegahan penyakit tertentu. Hasil luaran dapat di ukur melalui tes pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Hasilnya lansia memahami tentang kondisi kesehatan yang mereka alami dan lansia sangat antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan
2. Lansia mampu melaksanakan senam lansia sesuai kemampuan dan dapat mengikuti dengan baik. Kegiatan senam lansia ini adalah suatu kegiatan yang diberikan dengan tujuan adalah untuk peningkatan status kesehatan lansia dan peningkatan kualitas hidup lansia melalui perawatan kesehatan yang lebih baik,

- termasuk pengelolaan penyakit kronis dan kesehatan mental
3. Lansia mampu mengikuti kegiatan terapi kelompok untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif lansia.
 4. Meningkatkan sumber daya yang tersedia di panti jompo untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik, termasuk fasilitas, peralatan medis, dan sumber daya manusia yang terlatih.
 5. Membangun kemitraan dan kolaborasi antara panti, organisasi kesehatan, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal untuk mendukung upaya pelayanan kesehatan di panti sosial Tresna Werda Madago Tentena

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa antusiasme lansia terhadap kegiatan senam lansia respon sangat positif. Lansia mampu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan dapat memahami penjelasan yang diberikan tentang pentingnya senam lansia untuk meningkatkan kebugaran tubuh dan memelihara kesehatan agar terhindar dari penyakit kronis seperti hipertensi dan DM. Dari hasil kegiatan yang diberikan pada terapi aktivitas kelompok, lansia mampu mengikuti dengan baik dan dapat menyebutkan benda yang ditebak sehingga tujuan kegiatan pengabmas tercapai yaitu melatih dan merangsang kemampuan otak lansia untuk berpikir.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pelayanan Kesehatan kepada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Madago Tentena menggambarkan bahwa semua peserta kegiatan yaitu para lansia dapat mengikuti setiap sesi kegiatan yang dilakukan dengan riang gembira serta antusias yang tinggi. Setiap hal yang disampaikan oleh pengabdi dapat dipahami dan dikerjakan sesuai dengan kemampuan lansia. Demikian halnya dengan pengelola panti sosial dapat menerima dengan baik dan memberikan sambutan yang baik pula. Disarankan untuk lansia yang berada di PSTW Madago Tentena. Diharapkan dapat melakukan kegiatan rutin yaitu olah raga, terapi bermain atau terapi aktivitas kelompok dan pemeriksaan kesehatan dasar secara rutin di panti sehingga bisa membantu untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dan secara berkala bisa membantu mengetahui kondisi kesehatan lansia sehingga dapat mendeteksi dini penyakit yang dialami lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Putri, N. N. G., Fatrullah, S. P., Jauhari, P. J., & Wulandari, H. (2022). Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Umum, Mata, serta Jiwa pada Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 468–473. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2701>.
- Amin, M. K., Keliat, B. A., & Hargian, G. (2022). Terapi kelompok terapeutik dan psikoedukasi keluarga dalam pencapaian integritas diri dan pencegahan depresi pada lansia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1689–1699. Retrieved from <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1080>.
- Dinkes Kota Palu. (2022). Dinas Kesehatan Kota Palu. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–324. <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2023/06/Profil-KEsehatan-2022.pdf>.
- Farmani, P. I., Gunawan, I. K. A. R., Rismayuni, S., Utami D, M., Eka P, S., Tri W, R., Pramesticha, Y., Triyade S, M., Kamajaya S, P., D, F., Dewini, Sintia, N. P., & Suiadnyani, N. P. (2022). Penyuluhan PHBS dan Pemeriksaan Kesehatan Pra-Lansia dan Lansia Banjar Bukit Munduk Tiyung Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(2), 98–103. <https://doi.org/10.36049/genitri.v1i2.67>.

- Irawan, M., Prasetyo, K. B., & Arsi, A. A. (2016). Pergeseran nilai orang tua di kalangan masyarakat jawa (Studi pada lansia yang tinggal di Panti Werdha Dharma Bhakti Surakarta). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 5(2), 177–188. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/14502>.
- Jehaman, I., Sarlota, N., Berampu, S., Ignasius Ginting, R., Tantangan, R., Siahaan, T., (2022). Manfaat Senam Lansia Dalam Meningkatkan Kebugaran Lansia Di Desa Wakarleli Kabupaten Maluku Barat Daya, Tahun 2021 Benefits of Elderly Exercise in Improving Elderly Fitness in Wakarleli Village Southwest Maluku District, in 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2775–2437. <https://doi.org/10.35451/jpk.v2i1.1119>.
- Kusuma, N. I., & Kurniawati, T. (2023). Skrining Kesehatan Lansia dan Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Lanjut pada Kelompok Ibu Aisyiyah. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 86–90. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.163>.
- Lina, L. F., Fredrika, L., & Angraini, W. (2022). Pemeriksaan Kesehatan Lansia pada Era Pandemi Covid-19 di Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 412–418. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1030>.
- Misnaniarti, M. (2017). Situation Analysis of Elderly People and Efforts To Improve Social Welfare in Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 67–73. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.2.67-73>.
- Putra, H., Mantika, N. I., & Pratiwi, J. M. (2023). *Peningkatan Aktivitas Fisik Melalui Senam Lansia Pada Pasien Hipertensi Di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara*. 2(1), 13–16. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/2130>.
- Rosadi, R., Ihza, A., Sabda, P., Sunaringsih, S., Wardojo, I., Prastowo, B., Kesehatan, F. I., & Malang, U. M. (2023). *Pendampingan Lansia Di Posyandu Lansia Puskesmas Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang Elderly Assistance At The Elderly Posyandu Wajak Health Center, Wajak District, Malang Regency*. 2(3). Retrieved from <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpmi/article/view/2435>.
- Rospia, E. D., Cahyaningtyas, D. K., Lestari, C. I., Amilia, R., Pamungkas, C. E., & Mardiyah WD, S. (2022). Pemberdayaan Lansia Melalui Senam Lansia Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Fisik Dalam Mendukung Lansia Tangguh. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 3047. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11702>.
- Sigalingging, G., Nasution, Z., Pakpahan, H. M., & Tafonao, N. (2021). Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Dan Senam Lansia Sebagai Upaya Pengendalian Demensia Pada Lansia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(4), 867–873. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.3959>.
- Triwanti, S. P., Ishartono, I., & Gutama, A. S. (2014). Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Share: Social Work Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/share.v4i2.13072>.
- Viladelvia, J., Effendi, I., & Prasetyaningsih, N. (2022). *Pelayanan Pengobatan Umum dan Mata*. 1(08), 986–991. Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/729>.
- Wahyuni, N. P. D. S. (2016). Sehat dan Bahagia dengan Senam Bugar Lansia. *Jurnal Penjakora Fakultas Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1), 66–77. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/11669>.
- Wibowo, W., & Lahardo, D. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Lansia Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Peningkatan Peran Pengasuh Lansia Di Panti Werdha Pangesti Lawang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7309>.
- Yang, N. (2018). Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Werdha Sintia Rangkang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 15–19. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v3i1.22>.

Yaturramadhan, Hasni. Harahap, A. (2021). Pemberdayaan Lansia Dalam Peningkatan Mutu Kesehatan Dengan Program Senam Lansia Di Desa Sibangkua Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 133–138.
<http://dx.doi.org/10.51933/jpma.v3i3.564>.